# BAB V
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri khas khusus yang dimiliki responden yang digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman usaha. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Terdapat beberapa karakteristik responden yang dinilai pada sampel penelitian. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7: Rata-rata Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan Pengalaman Usahatani Jagung Responden , 2019

| No | Nama Desa | Karakteristik Responden | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Umur (Tahun) | Tingkat Pendidikan (Tahun) | Jumlah Tanggungan (Orang) | Pengalaman Usahatani (Tahun) |
| 1 | Arul Pinang | 51 | 7 | 6 | 16 |
| 2 | Bukit Tiga | 51 | 5 | 3 | 17 |
| 3 | Peunaron Baru | 45 | 7 | 4 | 13 |
| 4 | Peunaron Lama | 47 | 6 | 3 | 16 |
| 5 | Srimulya | 49 | 6 | 4 | 17 |
| Jumlah | | 243 | 31 | 20 | 18 |
| Rata-rata | | 49 | 6 | 4 | 14 |

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden petani jagung di Kecamatan Peunaron, Aceh Timur yaitu 49 tahun, dengan rata-rata tingkat pendidikan 6 tahun atau setara dengan tamatan SD (Sekolah Dasar), tingkat pendidikan responden petani jagung tergolong rendah jika dibandingkan dengan program pembangunan pemerintah Republik Indonesia yang mewajibkan belajar

selama 12 tahun (H, Abbudin Nata: 2012), jumlah tanggungan petani jagung sebanyak 4 orang. Rata-rata pengalaman responden dalam menjalankan usahatani jagung sudah mencapai 14 tahun, pengalaman petani jagung tergolong lama yaitu sudah melebihi 10 tahun.

## 5.2 Produksi Jagung

Masa panen jagung di Kecamatan Peunaron, Aceh Timur dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan produktivitas yang berbeda, faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung salah satunya adalah cuaca, serta permintaan terhadap jagung dipasar yang mempengaruhi harga jual jagung di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur, rata-rata produksi jagung di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur per masa tanam dapat lebih jelas dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8: Rata-rata Produksi Jagung Per Masa Tanam di Kecamatan Peunaron, Aceh Timur, 2019

| No | Nama Desa | MT (Bulan) | Produksi (Kg/Ha) |
|---|---|---|---|
| 1 | Arul Pinang | 3 | 6,071 |
| 2 | Bukit Tiga | 3 | 7,812 |
| 3 | Peunaron Baru | 3 | 7,222 |
| 4 | Peunaron Lama | 3 | 5,000 |
| 5 | Srimulya | 3 | 5,833 |
| Jumlah | | 15 | 31,938 |
| Rata-rata | | 3 | 6,387 |

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 8 rata-rata produksi jagung per masa tanam di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur adalah sebanyak 6,387 Kg/MT/Ha. Desa dengan produksi jagung terbanyak adalah Desa Bukit Tiga yaitu dengan produksi sebanyak 7,812 Kg/MT dan terendah di Desa Peunaron Lama dengan produksi

sebanyak 5,00 Kg/MT. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi dipengaruhi oleh faktor biologis seperti lahan pertanian, kesuburan tanah, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, dan gulma, serta faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko, ketidakpastian, kelembagaan, dan ketersediaan kredit (Sokartawi, 2011).

### 5.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk kegiatan produksi (Mulyadi, 2012). Tinggi rendahnya biaya produksi dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi jagung yang dihasilkan dan keamampuan manajemen petani dalam meminimalisirkan biaya produksi. Dengan mengenyampingkan faktor lain maka semakin besar produksi jagung yang dihasilkan oleh petani jagung maka semakin besar pula biaya produksi yang dikeluarkan, begitupula sebaliknya jika produksi yang dihasilkan sedikit maka biaya yang dikeluarkan juga sedikit, terutama untuk biaya variabel seperti bahan baku dan bahan operasional. Biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani jagung meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi bersifat tetap dan tidak akan berubah-ubah dalam satu kali proses produksi. Yang termasuk biaya tetap dalam usahatani jagung adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa lahan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, biaya variabel dalam usahatani jagung meliputi biaya sarana produksi antaralain

pembelian bibit, pestisida, pupuk dan biaya bahan operasional meliputi biaya pengangkutan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9: Rata-rata Total Biaya Usahatani Jagung di Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur, 2019

| No | Komponen Biaya | Jumlah Biaya (Rp/MT) |
|---|---|---|
| 1 | Biaya Tetap (FC) | 615,974 |
| 2. | Biaya Variabel (VC) | 14,932,429.22 |
| **Total Biaya** | | **15,548,403.22** |

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 9 rata-rata total biaya tetap usahatani jagung sebesar Rp. 615,974,-/MT, dimana biaya tetap terbesar terletak pada biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp. 592.911,-/MT, sementara biaya tetap terendah adalah biaya peralatan yaitu sebesar Rp. 23,063,-/MT. Untuk rata-rata biaya variabel, biaya terbesar yang dikeluarkan adalah pada pembelian pupuk yakni sebesar Rp. 7,246,686,-/MT. Biaya tertinggi kedua adalah biaya untuk pembelian bibit, yakni sebesar Rp.1,660,150,- /MT. Rata-rata total biaya untuk usahatani jagung per masa tanam di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur tahun 2019 adalah sebesar Rp. 15,548,403,-/MT.

## 5.4 Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani jagung diperoleh dari seluruh penerimaan yang didapat dari kegiatan produksi usahatani jagung. Faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan usahatani jagung adalah harga jual jagung. Penerimaan usahatani jagung akan semakin tinggi jika harga jual jagung tinggi dan jumlah produksi dimaksimalkan, begitu pula sebaliknya. Rata-rata penerimaan per masa tanam usahatani jagung setelah dikurangi biaya produksi jagung dapat dilihat lebih rinci pada tabel 10 dibawah ini;

Tabel 10: Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jagung di Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur, 2019

| No | Nama Desa | Pendapatan (Rp/MT) |
|---|---|---|
| 1 | Arul Pinang | 21,250,000 |
| 2 | Bukit Tiga | 27,343,750 |
| 3 | Peunaron Baru | 25,277,777 |
| 4 | Peunaron Lama | 21,000,000 |
| 5 | Srimulya | 20,416,667 |
| Jumlah | | 115,288,195 |
| Rata-rata | | 23,057,639 |

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 10 Rata-rata penerimaan usahatani jagung per masa tanam tertinggi adalah sebesar Rp.27,343,750,-/MT yaitu di Desa Bukit Tiga dan terendah di Desa Srimulya yaitu sebesar Rp. 20,416,667,-/MT, faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan disebabkan oleh tingkat produktivitas jagung dan besar kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani jagung. Untuk periode dalam penelitian ini harga jual jagung sebesar Rp. 3,500/kg, dengan rata-rata produksi jagung sebesar

6,387 kg/MT. Penerimaan jagung juga dipengaruhi dengan bibit tanaman jagung yang digunakan dan berpengaruh terhadap produksi serta penerimaan jagung nantinya. Kualitas bibit jagung unggul akan menghasilkan produksi dan penerimaan yang tinggi begitupula sebaliknya jika kualitas bibit yang digunakan rendah maka akan menghasilkan produksi dan penerimaan yang rendah (Soekartawi, 2011)

### 5.5 Pendapatan Bersih Usahatani Jagung

Pendapatan bersih usahatani jagung diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi jagung yang dikeluarkan. Untuk melihat keuntungan atau pendapatan bersih usahatani jagung di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11: Rata-Rata Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur, 2019

| No | Nama Desa | Keuntungan (Rp/MST) |
|---|---|---|
| 1 | Arul Pinang | 7,175,745 |
| 2 | Bukit Tiga | 9,371,900 |
| 3 | Peunaron Baru | 8,365,716 |
| 4 | Peunaron Lama | 6,188,595 |
| 5 | Srimulya | 6,682,912 |
| Jumlah | | 37,784,868 |
| Rata-rata | | 7,556,974 |

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan tabel 11 Rata-rata keuntungan usahatani jagung per Masa Setelah Tanam (MST) tertinggi adalah sebesar Rp.9,871,900,-/MST yaitu di Desa Bukit Tiga dan terendah di Desa Srimulya yaitu sebesar Rp. 6,682,912,-/MST, faktor yang

mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan disebabkan oleh tingkat produktivitas jagung dan besar kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani jagung selain itu juga biaya produksi yang dikeluarkan usaha tani jagung juga berpengaruh. Semakin efesiennya petani mengeluarkan biaya produksi maka semakin besar pula perolehan keuntungan yang didapatkan petani jagung. Total rata-rata keuntungan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur adalah sebesar Rp. 7,556,974,-/MST.

## 5.6 Profitabilitas Usahatani Jagung

Profitabilitas adalah suatu alat pengukur penggunaan aktiva suatu usaha atau kemampuan suatu usaha untuk mendapatkan kuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan modal sendiri dan asset yang dimiliki (Husnan, 2001). Berdasarkan analisa usahatani jagung yang diperoleh, di dapat hasil profitabilitas usahatani jagung di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

$$Profitabilitas = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \text{x}100\%$$

$$Profitabilitas = \frac{7{,}556{,}974}{15{,}548{,}403.22} \text{x}100\%$$

$$= 48.603\ \%$$

Nilai profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 48.603 % berarti > 5,5 % (suku bunga bank deposito BRI) yang dihasilkan menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur menguntungkan.